

BAB III
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD MUHAMMADIYAH WONOSARI

Pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja oleh peserta didik dengan arahan bimbingan atau bantuan dari guru untuk memperoleh suatu perubahan (Ramayulis, 2005 : 331). Di dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam diharapkan memakai metodologi yang dapat membentuk manusia menjadi manusia yang bertaqwa, anak yang shaleh, sehingga mampu menciptakan suatu keadaan yang lebih baik, di bawah naungan ridha Allah SWT.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sudah saatnya serta keadaan menuntut untuk mengedepankan nilai – nilai ajaran Islam dalam hal akhlaqul karimah sebagai perilaku dasar yang harus dimiliki para siswa sehingga siswa bukan hanya dituntut untuk mengetahui dan menghafal rukun Islam, akan tetapi harus mampu merealisasikan dalam wujud pengalaman. Karena agama Islam bukan sekedar ilmu pengetahuan yang harus dihafal dan diketahui saja, akan tetapi ilmu lebih dari itu yaitu dalam bentuk perwujudan.

Sehingga berbagai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, mampu mengadakan terobosan – terobosan baru dalam rangka upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas agar mengena pada sasaran. Dalam hal ini merunakan kembali visi, misi dan tujuan pembelajaran pendidikan

agama Islam harus secara terencana, sistematis dan mendasar sesuai dengan tuntutan zaman dan keadaan sekolah.

Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan usaha guru sebagai pendidik. Usaha tersebut menyangkut beberapa variabel pembelajaran yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, yang dipraktikkan guru agama dalam mengajar di kelas. Tujuannya untuk mencapai sasaran yang telah diprogramkan.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, mempunyai posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga posisi guru sangat strategis dalam menentukan bahan pelajaran yang dipandang penting.

Sebagai guru harus memiliki idealisme dan daya juang yang tinggi, punya kinerja profesional dan komitmen, di dalam proses belajar mengajar, bersemangat sehingga mampu memberi spirit terhadap anak didik, membangkitkan daya belajar yang tinggi, dan yang paling utama mampu memberi suritauladan dengan akhlaqul karimah yang patut dicontoh serta ditauladani oleh anak didik.

Strategi yang digunakan guru harus fleksibel dan yang bervariasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, dengan cara mempertimbangkan keadaan anak didik baik dari segi kejiwaan, pemahaman dan daya kemampuan mereka. Sebab berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ke anak didik, sangat dipengaruhi oleh guru dalam kaitannya menerapkan strategi yang digunakan.

A. Materi Pokok Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Wonosari

Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat, sehingga menjadi anak yang bertaqwa, untuk kebahagiaan di dunia dan akheratnya.

Konsep tersebut relevan dengan pandangannya “buku terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan” sebagai pedoman dalam perilaku kehidupan, baik sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial masyarakat.

Proses pendidikan Islam dimaksudkan untuk perbaikan manusia ke arah hidup yang lebih bermakna, paham tujuan hidup sehingga mampu memerankan dirinya menuju pribadi yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri yang juga terpancar pada lingkungan masyarakat. Sehingga hablu menallah dan hablu minannas benar-benar seimbang.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, untuk mencetak generasi yang lebih baik. Terutama pendidikan agama Islam berpengaruh sangat besar dalam semua aspek kehidupan baik secara

agama Islam berpengaruh sangat besar dalam semua aspek kehidupan baik secara pribadi maupun secara instan, masyarakat berbangsa dan bernegara. Kaitannya dengan pendidikan agama, masalah yang sangat menentukan tercapainya masyarakat adil, makmur dan tenteram.

Karena hanya dengan pendidikan moral keagamaan mampu menciptakan keluarga, masyarakat berbangsa dan bernegara lebih mapan dan tertata stabilitas keamanan dari berbagai segi dapat terwujudkan. Untuk itu, pendidikan agama Islam harus mampu memfungsikan dan memerankan dalam dunia pendidikan. Hal ini terkait erat dengan sumber daya manusia sebagai pemerannya.

Ajaran islam memandang bahwa pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya memperisapkan manusia untuk mampu memikul taklif (tugas hidup) sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sehingga manusia dibekali berbagai potensi akal dan kemampuan belajar, untuk dapat beribadah, memperoleh petunjuk, menjadi berbudaya dalam rangka memakmurkan burai dengan jiwa muslim.

Oleh karena itu pendidikan Islam bukan hanya sekedar propaganda serta deklarasi semata. Pendidikan Islam menuntut pemahaman, penghayatan realisasi dengan jalan untuk membentuk rasa kepuasan baik secara keilmuwan maupun spiritual yang dapat mengantarkan kepada hidup yang lebih bermakna

Nilai – nilai pendidikan Islam dapat mengena pada sasaran anak didik yang mampu mengantarkan pada out put yang bermoral. Cerdas, berpegang pada prinsip ajaran Islam, yang direalisasikan, terletak pada guru di dalam memainkan peranan, yang terkait dengan sistem dan kurikulum yang digunakan.

Pada prinsipnya, konsep pendidikan Islam ideal atau praktis disebut tauhid paradigm atau paradigma tauhid. Dalam hal ini, paradigma tauhid bukan berarti hanya mengesakan Tuhan, akan tetapi mengintegrasikan seluruh aspek, seluruh pandangan dan aspek kehidupan di dalam sistem lapangan kehidupan sosial.

Jika strategi pendidikan Islam serta hal – hal yang terkait di dalamnya seperti sistem pendidikan, materi pendidikan disebut sudah tepat sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, sehingga dapat mengena sasaran sesuai yang diprogramkan, maka nilai pendidikan Islam dapat nampak pada berbagai aspek seperti aspek kognitif, psikomotorik, afektif yang memadukan antara aspek akal dan iman. Dengan demikian akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berbudaya, bermoral, berakhlak dan berkarakter, sehingga dapat menekankan lahirnya ilmuwan intelektual yang membahayakan umat masyarakat, timbulnya dekadensi moral, kenakalan remaja, lingkungan tidak sehat dan negara yang rendah derajatnya di mata dunia.

Untuk itu diperlukan daya kesadaran intelektual dan keimanan yang kritis positif untuk merespon permasalahan dunia pendidikan. Dari respon tersebut, akan melahirkan solusi alternatif yang tepat, terobosan-
terobosan baru terkait

dengan strategi pembelajaran, sistem pendidikan, materi pendidikan agama Islam dan sebagainya, sebagai dasar untuk memperjuangkan kesuksesan proses belajar mengajar, dalam mengantarkan anak didik yang lebih bermoral, mampu merealisasikan nilai – nilai ajaran Islam, dari apa yang telah diperoleh, diketahui, dipahami di bangku sekolah.

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendidikan Islam adalah pengembangan empirik belajar hidup sebagai muslim, baik bagi pendidik maupun bagi terdidik, dalam hal ini diperlukan kerangka dasar metodik proses pemahaman dan penyadaran diri akan pentingnya nilai – nilai agama Islam melalui proses pendidikan secara istiqomah dan sungguh sampai pada ruhnyanya.

Pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
3. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Oleh sebab itu materi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari meliputi 5 unsur pokok yang sering disebut ISMUBA yaitu : Al-Qur'an/Hadits, Aqidah, Akhlaq, Tarikh dan Ibadah. Adapun materi-materi yang terdapat dalam 5 mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

Mata Pelajaran : Pendidikan Al-Qur'an / Hadits

Alokasi Waktu : 18 jam Pelajaran

Standar Kompetensi : Mengenal Bacaan dan Menghafal Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Asr

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PL	
1.1 Mengenal bacaan Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan fasih dan benar ➢ Membaca Al-Qur'an surat Al-Ikhlash dengan fasih ➢ Membaca Al-Qur'an surat An-Nas dengan fasih ➢ Membaca Al-Qur'an surat Al-'Ashr dengan fasih 	Bacaan Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membaca Al-Qur'an Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr ➢ Mengulang bacaan Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr 	➢ Pengamatan	6			<ul style="list-style-type: none"> ➢ Majelis Dikdasmen PWM DIY. Pendidikan al-Islam untuk SD/MI kelas 1, 2008. ➢ Al-Qur'an dan Terjemahnya
1.2 Mengenal arti Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyebutkan arti Al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan benar ➢ Menyebutkan arti Al-Qur'an surat Al-Ikhlash dengan benar ➢ Menyebutkan arti Al-Qur'an surat An-Nas dengan benar ➢ Menyebutkan arti Al-Qur'an surat Al-'Ashr dengan benar 	Arti Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenal arti Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tertulis ➢ Pengamatan 	6			<ul style="list-style-type: none"> ➢ Majelis Dikdasmen PWM DIY. Pendidikan al-Islam untuk SD/MI kelas 1, 2008. ➢ Al-Qur'an dan terjemahnya

Mata Pelajaran : Pendidikan Al-Qur'an / Hadits

Alokasi Waktu : 18 jam Pelajaran

Standar Kompetensi : Mengenal Bacaan dan Menghafal Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Asr

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PL	
1.1 Mengenal bacaan Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> > Membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan fasih dan benar > Membaca Al-Qur'an surat Al-Ikhlash dengan fasih > Membaca Al-Qur'an surat An-Nas dengan fasih > Membaca Al-Qur'an surat Al-'Ashr dengan fasih 	Bacaan Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr	<ul style="list-style-type: none"> > Membaca Al-Qur'an Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr > Mengulang bacaan Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr 	<ul style="list-style-type: none"> > Pengamatan 	6			<ul style="list-style-type: none"> > Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan al-Islam untuk SD/MI kelas I, 2008. > Al-Qur'an dan Terjemahnya
1.2 Mengenal arti Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr	<ul style="list-style-type: none"> > Menyebutkan arti Al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan benar > Menyebutkan arti Al-Qur'an surat Al-Ikhlash dengan benar > Menyebutkan arti Al-Qur'an surat An-Nas dengan benar > Menyebutkan arti Al-Qur'an surat Al-'Ashr dengan benar 	Arti Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr	<ul style="list-style-type: none"> > Mengenalkan arti Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr 	<ul style="list-style-type: none"> > Tertulis > Pengamatan 	6			<ul style="list-style-type: none"> > Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan al-Islam untuk SD/MI kelas I, 2008. > Al-Qur'an dan terjemahnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PL	
1.3 Menghafal Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan hafalan Al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan lancar ➤ Menunjukkan hafalan Al-Qur'an surat Al-Ikhlash dengan lancar ➤ Menunjukkan hafalan al-Qur'an surat An-Nas dengan lancar ➤ Menunjukkan hafalan Al-Qur'an surat Al-'Ashr dengan lancar 	Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berlatih menghafalkan Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-'Ashr 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Demonstrasi ➤ Pengamatan 	6			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan al-Islam untuk SD/MI kelas 1. 2008. ➤ Al-Qur'an dan Terjemahnya

Mata Pelajaran : Pendidikan Aqidah

Alokasi Waktu : 18 jam Pelajaran

Standar Kompetensi : Memahami Rukun Iman dan Syahadatain

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PL	
1.1 Mengenal rukun iman	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyebutkan arti iman ➢ Menunjukkan ke-Esa-an Allah SWT melalui ciptaan-Nya ➢ Menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT ➢ Menyebutkan enam rukun iman ➢ Menghafal enam (6) rukun iman 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tanda-tanda ke-Esa-an dan kekuasaan Allah SWT ➢ Enam rukun iman 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membahas arti iman dan bukti-bukti kekuasaan Allah ➢ Mengidentifikasi tanda-tanda kekuasaan Allah SWT ➢ Mendialogkan rukun iman ➢ Menghafal rukun iman 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Lisan ➢ Tes Tertulis 	9	1	1	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Al-Islam untuk SD/MI kelas 1, 2008. ➢ Buku HPT (Buku Pegangan Guru)
1.2 Mengenal syahadatain	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melafadahkan kalimat syahadatain dengan benar ➢ Mengartikan syahadatain dengan benar ➢ Membedakan syahadat tauhid dan syahadat Rasul ➢ Menghafal syahadatain 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Syahadatain ➢ Syahadat tauhid dan syahadat Rasul 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melatih bacaan syahadatain beserta artinya ➢ Menjelaskan arti syahadatain ➢ Membahas perbedaan syahadat tauhid dan syahadat Rasul ➢ Menghafal syahadatain 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kinerja ➢ Lisan ➢ Tulisan 	9	1	1	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Al-Islam untuk SD/MI kelas 1, 2008. ➢ Buku HPT (Buku Pegangan Guru)

Mata Pelajaran : Pendidikan Akhlak

Alokasi Waktu : 18 jam Pelajaran

Standar Kompetensi : Membiasakan Bersikap, Bersifat dan Berperilaku Terpuji

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PL	
1.1 Terbiasa berperilaku hidup bersih badan, pakaian, rumah, sekolah, tempat ibadah dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyebutkan ciri-ciri perilaku hidup bersih (bersih badan, pakaian, rumah, sekolah, tempat ibadah dan lingkungan) ➢ Menyebutkan contoh perilaku hidup bersih (bersih badan, pakaian, rumah, sekolah, tempat ibadah dan lingkungan) ➢ Menjelaskan manfaat perilaku hidup bersih (bersih badan, pakaian, rumah, sekolah, tempat ibadah dan lingkungan) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pengertian, lawan kata, contoh dan manfaat/keutamaan perilaku hidup bersih badan, pakaian, rumah, sekolah, tempat ibadah dan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengidentifikasi dan menyebutkan contoh dan manfaat/keutamaan perilaku hidup bersih badan, pakaian, rumah, sekolah, tempat ibadah dan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tertulis ➢ Pengamatan ➢ Tanya jawab 	6			<ul style="list-style-type: none"> ➢ Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan AI-Islam untuk SD/MI kelas 1, 2008. ➢ Buku HPT (Buku Pegangan Guru)
1.2 Terbiasa berperilaku jujur, kasih sayang dan pemaaf	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyebutkan lawan kata dari jujur, kasih sayang dan pemaaf ➢ Menampilkan contoh-contoh perilaku jujur, kasih sayang dan pemaaf ➢ Menjelaskan manfaat perilaku jujur, kasih sayang dan pemaaf 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pengertian, lawan kata, contoh dan manfaat/keutamaan perilaku jujur, kasih sayang dan pemaaf 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengidentifikasi dan menyebutkan contoh dan keutamaan perilaku jujur, kasih sayang serta pemaaf 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tertulis ➢ Pengamatan ➢ Tanya-jawab 	6			<ul style="list-style-type: none"> ➢ Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan AI-Islam untuk SD/MI kelas 1, 2008. ➢ Buku HPT (Buku Pegangan Guru)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PL	
1.3 Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar di rumah maupun di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperagakan hafalan do'a sebelum dan sesudah belajar beserta artinya ➤ Membiasakan do'a sebelum dan sesudah belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Do'a sebelum dan sesudah belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghafalkan do'a sebelum dan sesudah belajar serta artinya ➤ Mendemonstrasikan hafalan do'a sebelum dan sesudah belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Demonstrasi 	6			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Majelis Dikdasmen PWM DIY. Pendidikan Al-Islam untuk SD/MI kelas 1. 2008. ➤ Buku HPT (Buku Pegangan Guru)

Mata Pelajaran : Pendidikan Ibadah/Muamalah

Alokasi Waktu : 18 jam Pelajaran

Standar Kompetensi : Menenal Tata-Cara Bersuci (Thaharah)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PL	
1.1 Memahami bersuci (Thaharah)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyebutkan pengertian bersuci (thaharah) ➤ Menyebutkan alat-alat bersuci (thaharah) ➤ Menyebutkan bentuk-bentuk bersuci (thaharah) ➤ Menyebutkan sebab-sebab bersuci (thaharah) 	➤ Bersuci (Thaharah)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian bersuci (Thaharah) ➤ Menjelaskan tentang alat, bentuk dan sebab bersuci (thaharah) serta tata-caranya ➤ Mempraktikkan bersuci (thaharah) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tes Tertulis ➤ Tes Praktik 	9			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Al-Islam untuk SD/MI kelas 1, 2008. ➤ Buku HPT (Buku Pegangan Guru)
1.2 Memahami tata-cara istinja'	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyebutkan sebab-sebab istinja' ➤ Dapat ber-istinja' setelah buang air kecil ➤ Dapat ber-istinja' setelah buang air besar ➤ Hafal do'a masuk dan keluar kamar mandi atau WC 	➤ Tata-cara ber-istinja'	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian istinja' ➤ Menjelaskan tata-cara istinja' ➤ Menghafal do'a masuk dan keluar kamar mandi atau WC 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tes tertulis ➤ Tes praktik 	9			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Al-Islam untuk SD/MI kelas 1, 2008. ➤ Buku HPT (Buku Pegangan Guru)

Mata Pelajaran : Pendidikan Tarikh
 Alokasi Waktu : 18 jam Pelajaran
 Standar Kompetensi : Mengetahui Kota Makkah

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PL	
1.1 Memahami kota Makkah	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyebutkan kedudukan kota Makkah di Jazirah Arab ➢ Menceritakan secara umum tentang keadaan kota Makkah ➢ Menyebutkan keadaan alam kota Makkah ➢ Menyebutkan Makkah sebagai kota kelahiran Nabi Muhammad SAW ➢ Menyebutkan Makkah sebagai kota Perjuangan Nabi Muhammad SAW 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kota Makkah 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjelaskan dan menceritakan keadaan kota Makkah sebagai kota kelahiran Nabi Muhammad SAW ➢ Mendialogkan cerita tentang keadaan kota Makkah ➢ Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tertulis ➢ Lisan ➢ Sikap ➢ Tugas 	6			<ul style="list-style-type: none"> ➢ Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Al-Islam untuk SD/MI kelas 1, 2008. ➢ Al-Qur'an dan Terjemahnya
1.2 Memahami keadaan masyarakat Makkah	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menceritakan keadaan bangsa Arab menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW ➢ Menceritakan kisah Abdullah dan Aminah ➢ Menceritakan kisah pasukan gajah 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Keadaan bangsa Arab menjelang kelahiran Nabi Muhamamd SAW ➢ Kisah pasukan gajah 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjelaskan dan menceritakan keadaan bangsa Arab menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW ➢ Mendialogkan kisah Abdullah dan Aminah ➢ Mendialogkan kisah pasukan gajah ➢ Pemberian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tertulis ➢ Lisan ➢ Sikap ➢ Tugas 	6			<ul style="list-style-type: none"> ➢ Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Al-Islam untuk SD/MI kelas 1, 2008. ➢ Al-Qur'an dan Terjemahnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PL	
1.3 Memahami Ka'bah sebagai kiblat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui Ka'bah sebagai kiblat orang Islam dalam melaksanakan shalat ➤ Menceritakan kisah Nabi Ibrahim a.s. ➤ Menceritakan kisah Nabi Ismail a.s. ➤ Menyebutkan sifat Nabi Ibrahim.a.s sebagai tauladan ➤ Menyebutkan sifat Nabi Ismail a.s. sebagai tauladan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ka'bah dan kiblat umat Islam ➤ Nabi Ibrahim a.s. dan Ismail a.s. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membahas ka'bah sebagai kiblat orang Islam dalam melaksanakan shalat ➤ Mendialogkan kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. untuk diteladani 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tertulis ➤ Lisan ➤ Sikap ➤ Tugas 	6			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Al-Islam untuk SD/MI kelas I, 2008. ➤ Al-Qur'an dan Terjemahnya

B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Tujuan Kurikulum

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari merujuk pada tujuan pendidikan nasional yaitu bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Dari kurikulum tersebut, bagi Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari dijabarkan pada perwujudan secara praktis dalam kehidupan di sekolah yang lebih efektif, dengan tujuan sangat simpel yaitu bertujuan mencetak anak didik menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Hal tersebut mempunyai pengertian yang luas dan sangat mendalam. Sebab apabila sudah menjadi anak sholeh pasti berakhlakul karimah, bermoral, tekun ibadah, menghormati guru, baik sama lingkungan sekolah dan keluarga, karena mempunyai basik penataan kualitas hati, yang otomatis juga terpancar pada pemikiran yang lebih cerdas, intelektual karena berangkat dari hati yang tertata, sehingga muncul ide – ide yang jernih, cemerlang dalam bidang pendidikan formal di sekolah maupun dalam kehidupan sehari – hari.

Dari tujuan secara global tersebut, tujuan pendidikan agama Islam dapat dirumuskan secara rinci sebagai berikut :

- a. Bertujuan untuk menentukan arah pendidikan agama Islam.
- b. Bertujuan untuk mengukur strategi yang tepat dalam proses pembelajaran agama Islam.
- c. Bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam.
- d. Sebagai pegangan dan rujukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam harus dirancang dan dikembangkan selayaknya berdasarkan kompetensi dasar sehingga materi harus disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh seorang siswa setelah ia menyelesaikan satu mata pelajaran dalam suatu proses pendidikan, dengan harapan dapat menjamin tercapainya kompetensi atau standar kualitas tamatan sebagai sekolah tertentu dalam sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Di samping itu kurikulum harus mendapatkan konsep belajar tuntas dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi siswa dengan dilandasri nilai – nilai ajaran Islam.

Sidi Gozalbi mengatakan bahwa secara umum kepribadian dibentuk oleh pendidikan karena pendidikan merupakan sarana atau media dalam

menanamkan perilaku yang kontinyu sehingga menjadi kebiasaan. Dalam hal ini terkait erat bahwa materi pendidikan tidak lepas dari perilaku siswa yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga mampu membentuk dan mengantarkan siswa yang shaleh dan sholehah yang merupakan penjabaran dari nilai ajaran islam yang diperoleh di bangku sekolah, diterapkan dalam penataan secara batiniah bagi siswa menuju individu yang tertata bermoral dan berakhlakul karimah.

Adapun strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diterapkan selama ini di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul kepada siswa siswinya adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran Keimanan

Pendidikan tauhid dalam Islam merupakan ajaran yang sangat prinsip dan fundamental. Untuk itu, dalam Islam pendidikan pertama yang di ajarkan masalah tauhid, melalui pengenalan terhadap Allah sebagai Tuhan bagi manusia, tiada Tuhan selain Allah. Berdasarkan firman Allah :

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”. (QS.2 : 163)

Disisi lain fitrah manusia juga mengimplementasikan perlunya pendidikan diarahkan untuk mengingatkan kepada ketauhidan. Hal ini

dimaksudkan agar pendidikan juga berperan dalam memperkuat hubungan yang mengikat antara manusia dengan Allah SWT, sehingga pendidikan diharapkan tidak bertentangan dengan prinsip tauhid yang ada dalam ajaran Islam.

Berangkat dari dasar tersebut di atas maka pendidikan agama Islam yang dijadikan bahan kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul, yang pertama adalah ditekankan pada masalah tauhid atau keimanan kepada Allah SWT. Sebab iman tauhid merupakan dasar pertama dan utama yang diketahui, dipahami, disadari akan pentingnya nilai ketauhidan dalam pribadi manusia. Sebab apabila para siswa sudah diajarkan masalah tauhid, maka harapannya adalah nilai-nilai ketauhidan yang ditanamkan pada diri siswa maupun mengokohkan iman dalam hati, sehingga dapat menggambarkan para siswa dengan basik tauhid yang kuat berfungsi pagar dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan.

Apabila nilai tauhid mengisi para hati siswa sehingga mampu menjadi individu yang tertata secara batiniah, maka sudah jelas akan membentuk pribadi yang bermanfaat, yang kemanfaatannya tersebut, dapat dirasakan oleh lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah hormat dan patuh terhadap guru, menghargai dan berbuat baik pada teman, orang tua serta lingkungan masyarakat. Hal ini artinya adalah dapat membentuk siswa yang berperilaku akhlaqul karimah dan bermoral *habtu minallah dan hablu*

minannas sangat seimbang. Karena hasil hablu minallah dapat membentuk pada perilaku pola piker serta pola tutur kata yang behikmah, yang merupakan pengaruh dari pendidikan tauhid.

Karena bagaimanapun pangkat fitrah manusia adalah iman yang kemudian dikembangkan dalam interaksi sosialnya (muamalah) menjadi ihsan. Oleh karena itu tugas pendidikan adalah memelihara dalam bentuk amal sholeh. Pendidikan tauhid bukan upaya untuk menciptakan Tuhan bagi anak didik, akan tetapi merupakan upaya mengingat pada fitrahnya. Disisi lain, pendidikan ketauhidan merupakan salah satu bentuk ajaran Islam yang dapat meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan hamba kepa Allah.

·Penanaman nilai – nilai ketauhidan pada siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul melalui proses pendidikan guru agama Islam yang dijadikan bahan kurikulum sangat relevan dengan nilai ajaran Islam dan fitrah kebutuhan anak sebagai siswa, karena kesadaran beragam bagi muslim, yang hakiki pada dasarnya adalah kesadaran pada keesaan Allah yang tidak kontradiksi dengan semangat ilmiah, dengan meneguhkan kebenaran kepada Tuhan, bahwa esensinya adalah satu, dalam nama dan sifatnya sehingga muslim harus menerima konsekuensi kebenaran mutlak sebagai sentral realitas obyektif kesatuan alam semesta melalui kesaksian iman Islam, dalam lafadz lailaaha Illallah (tiada Tuhan selain Allah) yang terdapat dalam kalimat syahadat.

Upaya pendidikan tauhid pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul dimaksudkan agar anak-anak mengenal Allah sebagai Tuhannya, Allah segala-galanya tempat bergantung segala harapan, tempat mengembalikan segala urusan, hanya selalu mengingat (dzikir) dengan asma – asma Allah yang mulia, kapanpun dan dimanapun.

Pada dasarnya setiap anak yang lahir ke dunia ini sudah dibekali benih aqidah (tauhid) yang benar. Untuk menentukan perkembangan selanjutnya tergantung pada factor pendidikan yang sangat menentukan, berdasarkan sabda Rasulullah yang berarti :

“Tiada seorang anakpun yang lahir ke dunia, kecuali ia dilahirkan dengan membawa fitrah (aqidah yang keluar). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”.
(Al Hadits Riayat Al Bukhari dan Muslim)

Terkait dengan sabda Rasulullah tersebut, maka pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari materi utama adalah aqidah tauhid, karena bagaimanapun benih aqidah yang merupakan fitrah bagi anak harus ditanamkan dengan baik, disirami, dipupuk serta dipelihara dengan pendidikan yang tepat. Sehingga dapat tumbuh subur, berurat, berakar pada diri anak didik yang kemudian dapat membuahkan berbagai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk amal

Adapun metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran keimanan adalah di Sekolah Dasar Muhammadiyah wonosari antara lain sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah untuk menyampaikan materi secara lisan agar siswa dapat mencatat keterangan – keterangan guru yang diperlukan.
- 2) Metode tanya jawab untuk member kesempatan pada siswa bertanya dan juga menjawab pertanyaan. Pertanyaan itu dilaksanakan pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran agar siswa belajar secara aktif.
- 3) Metode karya wisata yaitu mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu tempat yang dapat menunjukkan bukti kebesaran dan kekuasaan Allah SWT atau yang ada kaitannya dengan materi pelajaran.
- 4) Metode resitasi atau pemberian tugas. Metode ini digunakan untuk mengaktifkan siswa dengan harapan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap.

b. Pembelajaran Ibadah

Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan. Setelah anak – anak mengetahui dan meyakini rukun Iman, maka mereka harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan kewahiban ibadah. Sebagai

Karena bagaimanapun keimanan seseorang harus dibuktikan dengan menjalankan ibadahnya dan meninggalkan larangan Allah SWT. Hal tersebut merupakan pembuktian ibadah dalam pengabdian terhadap Allah SWT.

Dalam masalah ibadah Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah ayat 21)

Dari ayat tersebut merupakan rujukan Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari bahwa ibadah merupakan suatu hal yang sangat urgen, untuk itu ibadah merupakan materi yang harus dijadikan kurikulum pendidikan agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar mampu memproduk anak didik yang bermoral dengan wujud kongret mampu menjalankan kewajiban ibadah secara benar dan penuh kesadaran.

Adapun kurikulum ini secara kongkret juga menjadi agenda Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari yang telah diprogramkan secara kontinyu. Diantaranya adalah mengenai shalat dzuhur, setiap hari murid diwajibkan membawa peralatan shalat untuk bersama-sama shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

Hal tersebut dimaksudkan untuk melatih anak didik agar lebih disiplin dan mampu menyadari kewajiban sebagai muslim, di samping itu diharapkan sebagai motivasi spiritual bagi murid agar selalu disiplin menjalankan kewajiban lima waktu, sehingga mampu menactualisasikan bukan hanya di sekolah akan tetapi juga di luar sekolah.

Materi ibadah ini sangat relevan dan sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia. Bahwa tujuannya adalah untuk beribadah kepada Allah, ibadah dalam arti seluas-luasnya. Terdapat dalam firman Allah SWT :

Artinya : “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Nya”.

Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ibadah di Sekolah Dasar Muhamamdiyah Wonosari antara lain sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah untuk memotivasi siswa dalam beribadah.
- 2) Metode demonstrasi untuk memperlihatkan suatu proses atau cara melakukan ibadah. Contohnya cara shalat, wudlu dan lain-lain. Metode ini juga memudahkan penjelasan sehingga siswa langsung mengetahui dan dapat trampil melakukannya.
- 3) Metode resitasi yaitu metode pemberian tugas di rumah, untuk mengaktifkan siswa dan diparaf orang tuanya. misalnya dalam pelaksanaan shalat fardhu. puasa. shalat Jum'at dan lain-lain.

c. Pembelajaran Akhlaq

Akhlaq merupakan salah satu ajaran islam yang harus diajarkan kepada anak – anak, sehingga akhlaq merupakan ajaran pokok, yang mewajibkan umatnya agar menjaga hubungan baik terhadap Allah juga terhadap sesama manusia dan alam sekitar. Hubungan baik tersebut hanya dapat terwujud apabila menghiasinya dengan akhlaqul karimah. Semakin baik akhlaq seseorang berarti sempurna imannya. Berdasarkan sabda Rasul :

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling mulia akhlaqnya”.

Kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari ditekankan pula mengenai akhlaq, hal ini diharapkan dapat membentuk para siswa berakhlaqul karimah hormat pada orang tua di rumah, taat dan patuh pada guru di sekolah serta menyayangi dan suka menolong teman – teman, sehingga mampu meminimalisir sikap dan perbuatan yang bersifat negatif yang berdampak pada perpecahan diantara berbagai pihak yang mengakibatkan mengganggu stabilitas proses belajar mengajar bagi dirinya dan lingkungan sekolah khususnya.

Disisi lain bahwa Allah menyeru hambanya agar berakhlaq mulia, sebagaimana telah dicontohi oleh Rasulullah yang selalu menjunjung tinggi nilai akhlaq dan menghiasi kehidupan sehari – hari dengan akhlaqul karimah berdasarkan firmanNya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(QS. Al-Qalam : 4)

Sehingga akhlaq yang diajarkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari bukanlah sekedar untuk diketahui, dimengerti bahwa dusta adalah buruk, ikhlas adalah bernilai tinggi, menipu, mencaci orang dan sebagainya adalah jahat sehingga mendapat dosa, bukan hanya membahas dari sisi pengaruh saja, akan tetapi sangat diutamakan ilmu yang diperoleh tersebut, wajib diaktualisasikan dalam perwujudan sehari-hari. Begitu urgen masalah akhlaq sehingga dikatakan Rasulullah sebagai berikut :

“Saya diutus tak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”.

Bahwa Rasulullah selalu memproklamkan pentingnya akhlaq, jatuh bangunnya suatu pemerintahan terletak pada akhlaq, apabila negara ingin bermartabat tinggi, bebas dari KKN, masyarakat makmur, maka kuncinya adalah nilai-nilai akhlaqul karimah harus ditegakkan, direalisasikan, mulai dari pimpinan, penguasa, guru, orang tua, dan sebagainya. Sebelum memprogramkan akhlaqul karimah, maka terlebih dahulu harus mampu menjadi tauladan pada rakyat, pada siswa dan putra-putrinya.

Pembentukan akhlaq sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan, apabila sistem pendidikan baik umum maupun agama, sudah mengarah pada pembentukan akhlaq ataukah belum. Sebab melalui sistem pendidikan di sekolah apabila tepat sesuai ajaran Islam maka suatu hal yang strategis dalam upaya pembentukan akhlaq, membentuk para siswa bermoral. Sesungguhnya sistem pendidikan agamalah lebih utama yang dapat diharapkan bagi pembentukan moral bangsa dan negara.

Untuk itu materi pembelajaran akhlaq bagi guru agama Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari, merupakan suatu hal yang harus dijadikan kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran bagi siswa, sebagai pembekalan diri menuju pada kematangan jiwa, penataan diri agar lebih bermoral, berakhlaqul karimah, sehingga tidak terlibat pada lingkungan amoral, broken home yang bersifat karena faktor rendahnya akhlaq.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlaq di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari antara lain sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah untuk menyampaikan secara lisan dengan memberikan ilustrasi dan menghubungkan materi dengan contoh-contoh konkret.
- 2) Metode diskusi untuk menumbuhkan perhatian dan perubahan tingkah laku siswa dalam belajar akhlaq dengan harapan dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis sehingga dapat

mengeluarkan pendapat dan juga dapat mengeluarkan pendapat dan juga dapat mensikapi suatu masalah dengan rasional dan objektif.

3) Metode sosio drama untuk melatih keberanian siswa sehingga kelas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para siswa. Disamping itu siswa juga akan lebih dapat menghayati suatu peristiwa/kejadian yang berhubungan dengan pelajaran akhlaq dan dapat mengambil suatu kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.

d. Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber pertama Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT.

Sebagaimana yang dapat kita lihat dari dampak edukatif Al-Qur'an terhadap pribadi Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Bahkan istri beliau Aisyah telah memberikan kesaksiannya tentang hal ini. Dikatanya "Akhlaq beliau adalah Al-Qur'an".

Sebagai umat pengikut Rasulullah kita diwajibkan mengerjakan segala yang terkadang secara terinci di dalam Al-Qur'an dengan keimanan bahwa kita dari sisi Allah, Al-Qur'an mendidik manusia agar hidup dan berakhlaq lurus. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak contoh teladan dan hikmah yang agung. Dengan demikian menanamkan keimanan bahwa Al-Qur'an dari sisi Allah SWT dan menjadikannya sebagai pedoman bagi

kehidupan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh seorang pendidik.

Sebagaimana firman Allah ta'ala dalam surat Al-Israa' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang – orang mu'min... “.

Tentu saja belum sejauh itu yang diharapkan dari penguasaan siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari. Demikian halnya yang dilakukan di SD Muhammadiyah Wonosari tentang implementasi pendidikan Al-Qur'an. Secara ringkas bahwa siswa SD Muhammadiyah Wonosari diharapkan baru bisa menguasai Al-Qur'an sebatas membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menulis huruf Al-Qur'an secara sederhana, itupun baru sebatas surat-surat pendek.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Pakem antara lain sebagai berikut :

- 1) Metode Iqra' untuk langkah awal siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan ini dilaksanakan sebagai kegiatan ekstra kurikuler dengan dibantu para sutadz dan ustadzah yang juga alumni Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari.

- 2) Metode drill untuk memperoleh keterampilan membaca atau menghafal Al-Qur'an sesuai yang diinginkan, dimulai dari hal-hal yang sederhana atau mendasar.
- 3) Metode demonstrasi untuk memperlihatkan kepada siswa tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Tentu saja dalam hal ini ditekankan untuk pembelajaran makhrarijul huruf Al-Qur'an.
- 4) Metode resitasi yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk dilakukan di rumah dengan tidak lepas dari pantauan guru maupun orang tua lewat buku pantau atau buku penghubung yang wajib dimiliki oleh siswa.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Proses pembelajaran yang berlangsung di Sd Muhammadiyah Wonosari dapat berjalan dengan lancar karena dipengaruhi oleh 3 aspek yaitu :

a. Aspek Siswa

Siswa memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap materi Pendidikan agama Islam baik yang menyangkut keimanan, ibadah, akhlaq dan Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh latar belakang keluarga siswa yang mayoritas beragama Islam.

b. Aspek Guru

Guru memiliki kesadaran terhadap tugasnya sebagai pendidik. Disamping itu juga didukung oleh spirit ingin menanamkan dan

mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswa untuk mengantisipasi kehidupan di masa mendatang.

c. Sarana fasilitas

Kurang memadainya sarana dan prasarana yang memfasilitasi pembelajaran seperti perpustakaan yang kurang lengkap, buku pegangan siswa yang tidak semua mampu membeli. Bagaimanapun hal tersebut menghambat proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Walaupun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Wonosari dapat berjalan dengan lancar, tetapi bukan berarti tidak ada faktor penghambatnya. Hal ini dapat terlihat dari beberapa faktor antara lain :

a. Siswa

- 1) Semangat belajar rendah
- 2) Kondisi dan latar belakang anak berbeda – beda. Ada anak yang orang tuanya aktif menjalankan agama, tetapi lebih banyak yang orang tuanya tidak menjalankan agama.

b. Guru

Belum semua guru agama memperoleh kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru baik yang berupa training, seminar, semiloka, maupun pelatihan-pelatihan yang